

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Inggris adalah alat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Departemen Pendidikan Nasional, yang sedang mempersiapkan standar kompetensi dalam Kurikulum 2004, menetapkan bahwa kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa Indonesia adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian, bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi selain sebagai alat untuk membina hubungan interpersonal, bertukar informasi serta menikmati estetika bahasa dalam budaya Inggris.

Bahasa sudah diajarkan sejak dulu baik di dalam sebuah keluarga maupun di lingkungan formal. Dengan bahasa manusia dapat memberi nama segala sesuatu yang terlihat oleh mata dan melalui bahasa pula kebudayaan bangsa dibentuk, dibina, dikembangkan serta diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Dengan adanya bahasa di muka bumi ini, manusia dapat memikirkan suatu masalah secara teratur, terus menerus serta berkelanjutan. Sebaliknya, tanpa bahasa peradaban manusia tidak mungkin akan berkembang bahkan identitasnya sebagai manusia yang senantiasa berkomunikasi di antara anggota masyarakat tidak akan dapat berlangsung dengan baik.

Dalam lingkungan formal (sekolah) bahasa sudah diajarkan sejak dini. Proses belajar-mengajar dilakukan siswa dan guru di sekolah. Siswa mendapatkan ilmu

pengetahuan dari guru dalam proses belajar mengajar. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan kegiatan yang menuntut guru berperan penuh dalam menentukan perkembangan anak. Guru bertugas membimbing dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajar.

Dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif, dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Peningkatan akademik pada umumnya menjadi tuntutan masyarakat. Faktor utama yang paling menentukan meningkatnya mutu akademik siswa ialah pengelolaan kegiatan belajar mengajar oleh guru. Proses belajar perlu diarahkan untuk membina pola pikir, keterampilan, kebiasaan yang terbuka dan bertanggung jawab, dan mampu menyesuaikan diri secara manusiawi terhadap perubahan di segala bidang termasuk kehidupan manusia.

Mengajar tidak hanya sekedar pengalihan pengetahuan dan keterampilan. Mengajar harus mampu membina kemahiran peserta didik untuk kreatif, dapat menghadapi segala situasi. Setiap usaha mengajar bertujuan untuk menumbuhkan atau menyempurnakan pola tingkah laku tertentu dari siswa, yaitu sejumlah kegiatan yang lazim dilakukan manusia untuk bertahan hidup dan untuk memperbaiki hidupnya.

Guru sebagai komunikator diharapkan dapat menggunakan bahasa yang baik

dan mudah dimengerti, terutama dalam penyampaian materi pelajaran. Siswa tidak akan mungkin bisa memahami bahan pembelajaran yang disampaikan guru apabila dalam penyampaiannya tidak menggunakan bahasa yang komunikatif. Guru harus dapat mempersiapkan diri baik dari segi penguasaan materi maupun keterampilan berbicara dan mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang luas. Kondisi seperti ini akan dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan. Siswa akan lebih kreatif untuk menciptakan ide-ide baru.

Guru bukan hanya berperan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan saja. Mereka juga berfungsi meningkatkan keterampilan-keterampilan lainnya serta menumbuhkan budaya kreatif dan aktif di kalangan siswa. Untuk membangkitkan kreativitas siswa, guru harus dapat menumbuhkan rasa ingin tahu alamiah, memotivasi, menumbuhkan percaya diri dan memancing siswa untuk mengekspresikan bentuk kreativitasnya dalam bentuk nyata.

Mengingat betapa pentingnya bahasa Inggris, maka sudah sepantasnya bahasa Inggris diajarkan, karena bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional. Oleh karena itu, pengembangan bahasa Inggris yang baik dan terarah perlu mendapat perhatian dan penanganan secara sungguh-sungguh. Sekolah sebagai lembaga pendidikan resmi atau formal dipandang sebagai salah satu tempat yang mempunyai peranan yang sangat penting untuk melaksanakan tugas tersebut. Sekolah merupakan tempat untuk melangsungkan proses pendidikan dan pengajaran kepada siswa, sehingga pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dapat lebih ditingkatkan.

Pengajaran bahasa Inggris di sekolah pada hakikatnya merupakan salah satu sarana dalam rangka mengupayakan pembinaan dan pengembangan bahasa Inggris yang terarah dan terprogram. Oleh karena itu, melalui proses pengajaran bahasa

Inggris tersebut, diharapkan peserta didik memiliki kemampuan yang memadai untuk dapat menggunakan bahasa Inggris secara baik dan benar sesuai dengan tujuan atau keperluan berkomunikasi dan konteks pemakaiannya sehingga pada gilirannya siswa benar-benar dapat menguasai dan mampu berbahasa secara aktif (berbicara dan menulis) maupun reseptif (menyimak dan membaca).

Menurut Tarigan, setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan empat keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Keterampilan tersebut adalah terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis. Ke empat keterampilan tersebut diharapkan benar-benar dikuasai oleh siswa dalam berbahasa.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar kemampuan untuk menguasai kosakata sangat penting untuk melanjutkan ke jenjang keterampilan lainnya. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kemampuan kosakata bahasa Inggris peserta didik kelas II MIN Mandala Murung Masjid Daha Utara masih tergolong rendah. Menurut hasil wawancara dan tukar pendapat dengan peserta didik dan guru kelas II MIN Mandala Murung Masjid Daha Utara, rendahnya penguasaan kosakata bahasa Inggris disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) peserta didik masih tergantung dengan bahasa Ibu, (2) peserta didik merasa jenuh dengan cara mengajar guru yang terkesan monoton, (3) guru mengalami kesulitan untuk menentukan alternatif media pembelajaran yang tepat, (4) peserta didik belum menyadari bahwa penguasaan kosakata sangat penting bagi kelanjutan dalam belajar, (5) peserta didik masih senang bermain sendiri maupun dengan teman sebangkunya, dan (6) fasilitas yang kurang memadai. Dari keadaan letak sekolah yang agak terpencil, maka tak jarang bahasa

banjar masih digunakan guru untuk dalam menyampaikan materi dan begitu pula peserta didik masih banyak yang menggunakan bahasa banjar untuk bertanya. Sehingga itu bisa menghambat penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan baik dan guru hanya menerangkan apa yang ada dalam buku teks yang membuat siswa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, pada waktu pelajaran tidak semua siswa memperhatikan dengan baik, ada yang bermain sendiri, ada yang bermain dengan teman sebangku atau teman yang berada dibelakangnya atau pun didepannya sehingga secara tidak langsung mengganggu aktifitas belajar. Untuk menarik perhatian siswa dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris, maka peneliti mengambil alternatif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menggunakan media gambar (visual) untuk memfokuskan perhatian siswa yang sebelumnya belum pernah digunakan guru dalam pembelajaran.

Kekayaan kosakata (*vocabulary*) yang makin luas ini sangat bermanfaat dalam menunjang proses belajar siswa. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan oleh guru untuk dapat mewujudkannya. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa adalah gambar. Gambar dapat menimbulkan kreatifitas siswa yang beragam dalam membahasakannya. Kebebasan siswa dalam membahasakan gambar dapat memunculkan perbedaan dalam mengucapkannya. Salah satu keunggulan media gambar yaitu dapat memperjelas suatu permasalahan, maksudnya dengan melihat media gambar yang jelas dan sesuai dengan pokok bahasan, maka siswa akan lebih jelas terhadap pokok bahasan atau materi yang disampaikan guru.

Guna mendukung kreativitas dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris, guru harus pandai-pandai menggunakan sebuah media pembelajaran untuk mendukung

keberhasilan siswa dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata tersebut. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Disamping itu guru juga dituntut dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris adalah media gambar.

Penulis memilih judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Vocabulary Melalui Media Visual Pada Siswa Kelas II di MIN Mandala Murung Mesjid Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan”, karena di dalam proses belajar-mengajar yang ada di kelas II MIN Mandala Murung Mesjid Daha Utara masih belum menggunakan media pembelajaran tersebut. Penulis mencoba untuk mengemukakan sebuah metode pembelajaran dengan pemanfaatan gambar untuk penguasaan kosakata bahasa Inggris sebagai metode alternatif.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan kemampuan vocabulary media visual?
2. Bagaimana kemampuan penguasaan *vocabulary* siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media visual?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya guru untuk meningkatkan kemampuan penguasaan *vocabulary* melalui media visual.
2. Mengetahui kemampuan penguasaan *vocabulary* siswa setelah mengikuti

pembelajaran dengan menggunakan media visual.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris terutama dalam penerapan *vocabulary*.
  - b. Memberikan informasi bagi guru untuk menentukan media pembelajaran yang tepat demi meningkatkan kemampuan *vocabulary*.
  - c. Sebagai masukan bagi guru untuk melibatkan siswa secara aktif sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran.

2. Bagi siswa

Meningkatkan kemampuan *vocabulary* siswa melalui media visual.

3. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggunaan media pembelajaran.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul di atas, maka penulis memberikan definisi judul tersebut sebagai berikut:

1. Upaya

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, upaya adalah ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya), daya upaya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 995

## 2. Meningkatkan

Meningkatkan, berarti menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat.<sup>2</sup>

## 3. Vocabulary

*Vocabulary* adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu.<sup>3</sup>

## 4. Media Visual

Media visual adalah Media visual adalah alat atau sarana komunikasi yang dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata).<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.*,. hlm. 950

<sup>3</sup> <http://maulana-bahasainggris.blogspot.com/2007/12/pengertian-vocabulary.html>. diakses tanggal 27 Juli 2011

<sup>4</sup> <http://karodalnet.blogspot.com/2011/10/pengertian-media-visual.html>. diakses tanggal 27 Juli 2011



